

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam mendirikan sebuah perusahaan haruslah memiliki beberapa tujuan yang jelas agar tujuan yang diinginkan perusahaan tercapai. Ada beberapa tujuan yang umumnya ingin dicapai perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang ada dalam perusahaan.

Kinerja merupakan sebuah prestasi yang dilakukan untuk mencapai tingkat kesuksesan perusahaan pada periode tertentu. Dalam pencapaian prestasi tersebut perusahaan melakukan kegiatan operasional yang baik, yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan adalah\ penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007:2).

Menurut Memon, dkk (2012) dalam Chaerunisa dan Farah (2014) menyatakan kinerja adalah suatu hasil yang mencerminkan kualitas suatu perusahaan yang telah dicapai. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode

tertentu. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mempunyai pendapatan yang tinggi atas aset (ROA) (Chaerunisa dan Farah, 2014).

Kinerja adalah suatu hasil yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Kinerja suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan kegiatan yang mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi yang dapat dilihat dalam *strategic planning* (Hadianto,2013). Sedangkan menurut Munawir (1998) dalam Hadianto (2013) kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian (Ulupui,2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Anindyati,2011).

Dalam menentukan kinerja perusahaan terdapat pendekatan yang dapat digunakan yaitu menganalisa laporan keuangan. Untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dengan pendekatan laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan ROA. Untuk menghasilkan laba, manajer dapat mengelola aset yang dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

diantaranya CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, keputusan investasi dan profitabilitas.

CSR tidak dapat dijelaskan secara implisit dengan laporan keuangan perusahaan karena CSR merupakan laporan mengenai keterangan tentang aspek perusahaan (Dewa,2011). Dalam hal ini, perusahaan (entitas ekonomi) bertanggung jawab terhadap masyarakat bukan hanya kepada *shareholder* saja. Perusahaan diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik saham di perusahaan namun untuk masyarakat di sekitar perusahaan juga. Sebab CSR dapat digunakan untuk mengintegrasikan perhatian perusahaan terhadap pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lingkungan, para pekerja dan komunitas lokal atau yang dapat disebut *stakeholder*. Karena saat ini konsep CSR berkaitan erat dengan *sustainability* perusahaan atau keberlangsungan perusahaan.

CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar perusahaan tetap peduli terhadap sekitar dan tidak hanya mengedepankan bisnis yang mencari laba. CSR memberikan arahan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan sekelompok *shareholder* dan kreditor saja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya (Harmoni, 2008). Dalam penelitian (Dewa,2011) bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial yaitu dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO). Secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang *Market to Book Ratio*. Dan menurut (Anindyati,2011) *Corporate*

*Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadikan perusahaan untuk berkembang dan memanfaatkan ukuran perusahaan untuk bersaing antar perusahaan di bidang keuangan. Menurut Almajali, dkk (2012) menyatakan bahwa pengembalian aset lebih kecil di perusahaan kecil dari pada perusahaan besar. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Sri Hermuningsih, 2012). Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan secara relatif penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari kinerja keuangan di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang.

Perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang memadai. Sumber dana perusahaan bisa berasal dari (Riyanto, 2001:346) :

- a. Aktiva tetap yang berkurang
- b. Bertambahnya setiap jenis utang
- c. Modal yang bertambah
- d. Aktiva lancar yang berkurang (selain kas)
- e. Terdapat keuntungan operasi perusahaan

Perusahaan yang mendapatkan hutang untuk sumber dananya dapat mengetahui pengaruh pinjaman tersebut terhadap peningkatan kinerja keuangan. Karena *leverage* berperan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha ini masyarakat dapat melakukan investasi di perusahaan manapun yang diinginkan. Khususnya di perusahaan *go public* yang bertujuan untuk mendapatkan *return* yang besar daripada di perbankan. Saat ini kegiatan investasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Semua investor dapat mengakses dan menyalurkan dana ke perusahaan yang diinginkan dengan mudah. Perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan, sarana dan sistem yang dapat mendorong persaingan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Di sisi lain, perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang harus dicapai dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat melalui pergerakan harga saham yang ditransaksikan perusahaan yang sudah *go public* di bursa yang dapat mempengaruhi investor. Konflik antar pemegang saham akan muncul pada saat perusahaan ingin menaikkan nilai perusahaan, sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai pemegang kendali dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan di perusahaan, yang sering disebut *agency problem*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Tujuan dan kepentingan lain manajer perusahaan terkadang dapat bertentangan dengan pemegang saham yang memiliki tujuan yang berbeda.

Manajemen (manajer) lebih berorientasi pada *short-term horizon* sesuai kontrak selaku manajer. Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan

pribadi. Seperti sering menggunakan fasilitas perusahaan secara berlebihan. Atau bentuk lain yang menguntungkan manajer tetapi menambah beban biaya bagi perusahaan. Sedangkan pemegang saham lebih berorientasi terhadap *long-term value creation* atau melalui peningkatan nilai perusahaan jangka panjang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, terdapat perumusan masalah yang timbul adalah

1. Apakah CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan langkah awal dan paling utama yang harus ditetapkan terlebih dahulu agar tidak melenceng dari sasaran yang dicapai dan agar lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar menentukan pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan kepentingan pemegang saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.